

PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS KLUSTER SENTRA INDUSTRI KAIN TENUN IKAT BANDAR KIDUL DI KOTA KEDIRI

Ira Indriani¹, Pudjo Suharso¹, Wiwin Hartanto¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: iraindriani59@gmail.com

Abstrak

Sentra kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat lokal sekitar. Kekurangan bahan baku, pengembangan produk, permodalan dan pemasaran merupakan masalah dalam sentra yang harus diatasi. Masalah tersebut dapat diatasi salah satunya dengan pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kluster industri. PEL dengan pendekatan kluster industri pada sentra kain tenun ikat guna meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja lokal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tahapan dan hasil PEL berbasis kluster industri di sentra kain tenun ikat bandar kidul. Jenis penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di Sentra kain tenun ikat Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PEL berbasis kluster industri sentra kain tenun ikat memiliki beberapa tahapan yakni mendorong iklim bisnis kondusif, memilih kluster yang berdaya, membentuk kemitraan *stakeholder*, memperkuat suatu kemitraan, mempromosikan kluster dan replika kluster yang lain. Indikator keberhasilan PEL berbasis kluster industri yakni perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, keberadaan lembaga IKM, dan keberadaan lembaga jaringan kemitraan.

Kata Kunci: PEL, Kluster Industri, Tahapan, Hasil

PENDAHULUAN

Sentra industri kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul merupakan salah satu produk unggulan non migas Kota Kediri. Sentra ini menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat lokal sekitar. Potensi lokal sentra kain tenun ikat menciptakan pengembangan ekonomi lokal bagi masyarakat sekitar dan daerah Kota Kediri. Pendekatan kluster industri bagi sentra membantu upaya dalam terjalinnya kemitraan yang saling menguntungkan dan pengembangan jaringan bisnis yang luas berdampak pada pengembangan ekonomi lokal di wilayah (Nugroho, 2011:1). Berdasarkan hasil wawancara penelitian kepada Kepala Kelurahan, pada awalnya para pelaku inti atau para pengrajin berjalan sendiri dan terdapat banyak kendala dalam mempertahankan industrinya. Hal ini menjadi permasalahan yang harus diatasi dengan mendirikan sebuah forum sentra sebagai wadah para pengrajin dengan pendekatan kluster industri.

Kendala-kendala yang dihadapi seperti kualitas sumber daya manusia yang kurang, pemasaran yang masih tradisional. Selain itu permasalahan lain seperti proses produksi seperti bahan baku benang menurut Siti Ruqayah pelaku industri tenun ikat, kapasitas produksi target 12.500 meter dalam satu bulan, tetapi pada sentra tenun ini hanya dapat menghasilkan 8.340 meter. Kebutuhan benang untuk sekali produksi idealnya 51 ikat benang. Benang yang tersedia pada forum sentra sebagai pihak yang membantu dalam pemberian stok benang hanya tersedia 40 ikat untuk satu pengrajin. Permasalahan lain yakni permodalan para pengrajin dalam mempertahankan industrinya. Menurut studi yang dilakukan Weijland (1999) tentang kluster industri tradisional di pedesaan Indonesia, terdapat keuntungan adanya pendekatan kluster pada industri. Jika diukur dari kapasitas perusahaan individu, maka industri tradisional di pedesaan hanya mempunyai sedikit kekuatan, tetapi melalui pengembangan jaringan perdagangan dengan pendekatan kluster ini permasalahan teknologi dan pemasaran dapat

teratasi. Kegiatan ini dapat membantu permasalahan permodalan dan mempermudah aliran informasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 23/PER/M.KUKM/XI/2005 tentang pedoman penumbuhan dan pengembangan suatu sentra dengan pendekatan kluster industri. Langkah pemerintah untuk mengembangkan produk yang menjadi ciri khas daerah agar tetap bertahan merupakan hal penting untuk meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Perkembangan daerah yang pesat dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pengembangan ekonomi lokal diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan positif pada sistem ekonomi lokal (munir, 2007:80). Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik lebih dalam untuk meneliti mengenai pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster sentra Industri kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri.

METODE

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena pada subjek penelitian yang dijelaskan atau dideskripsikan dengan bahasa, kata-kata sesuai apa yang dilapangan (Moleong, 2012:6). Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Kain Tenun Ikat Bandar Kidul, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Informan kunci yakni Ketua sentra tenun ikat, informan utama Kepala Kelurahan dan salah satu Pelaku Industri tenun UD. Medali Mas. Para pengrajin kain tenun ikat sebagai informan tambahan. Adapun Jenis data penelitian yakni data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Bungin, 2003:70).

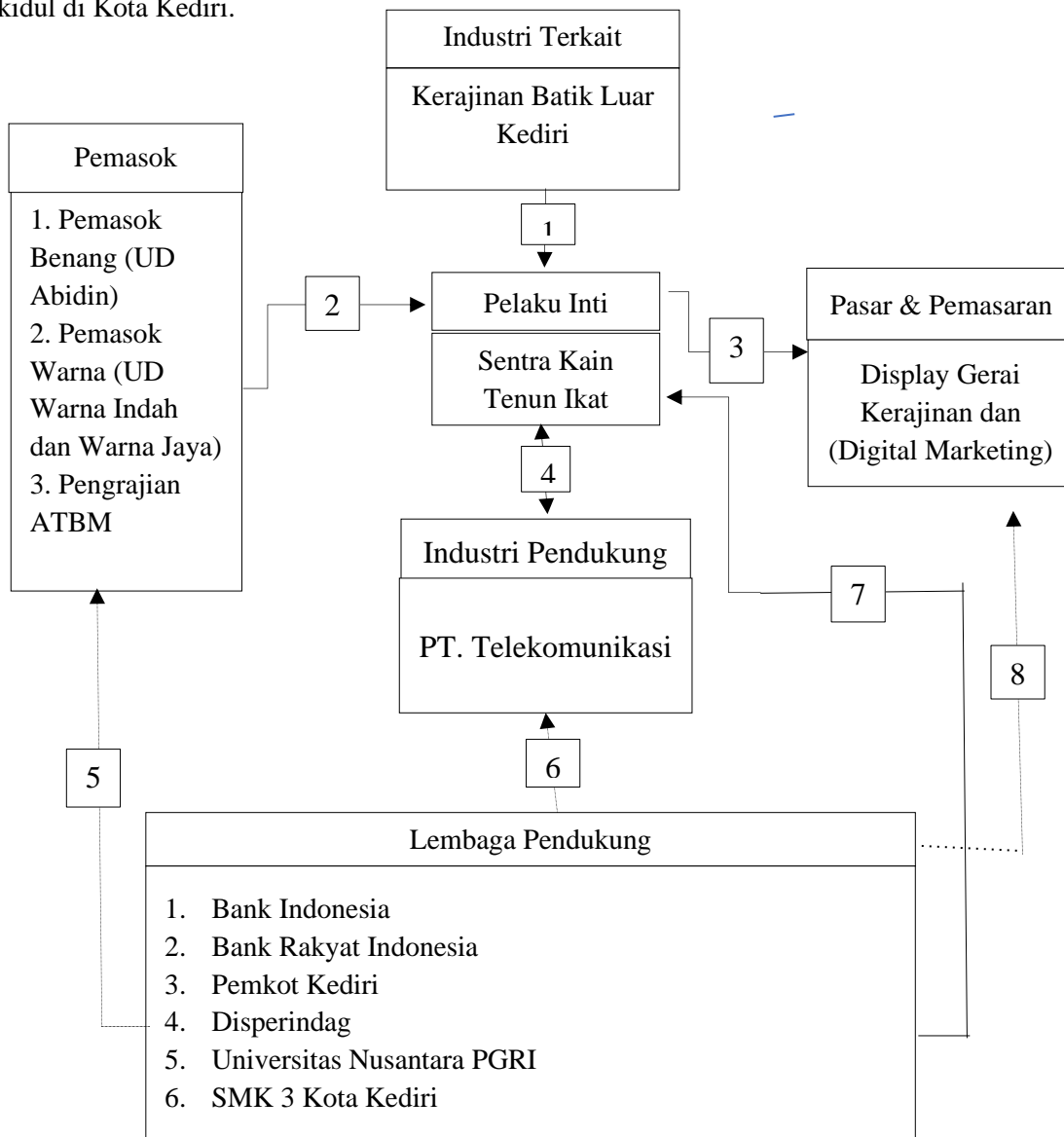
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster sentra industri kain tenun ikat bandar kidul. Peneliti telah mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni terkait bagaimana pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster sentra industri kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri sebagai berikut.

Sistem Kluster Industri Kain Tenun Ikat Bandar Kidul

Berikut ini merupakan bagan sistem kluster industri yang terjadi di sentra kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri.



Gambar 1. Kluster Industri Kain Tenun Ikat Bandar Kidul

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan suatu pengembangan ekonomi lokal dengan pendekatan kluster industri pada sentra kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul. Pada gambar di atas terlihat hubungan diantara elemen pada kluster industri yang saling berhubungan dan berkaitan ditunjukkan oleh garis. Garis nomor 1 Hubungan ini ditunjukkan adanya garis lurus artinya hubungan pengaruh permintaan terhadap pelaku inti/pengrajin kluster sentra industri kain tenun ikat yang dipengaruhi oleh industri terkait atau kompetitor dengan hubungan langsung di suatu pasar. Meskipun memiliki ciri khas masing-masing yang berbeda dengan tenun lainnya namun kain tenun ikat bandar kidul ini harus mampu bersaing. Garis nomor 2 Hubungan ini ditunjukkan garis lurus artinya hubungan langsung antara pemasok baik bahan baku, alat dan pewarna untuk pelaku inti/pengrajin kluster industri. Hubungan langsung yang terjadi antara pemasok dengan pelaku inti karena untuk menjaga sistem produksi dari para pelaku inti kluster industri maka proses produksi tidak akan mengalami kendala yang signifikan.

Garis nomor 3 garis lurus artinya hubungan langsung. Alasan mengapa hubungan ini bersifat langsung karena pada hubungan penjualan produk tenun ikat dari pelaku inti/ pengrajin pada komponen pasar dan pemasaran terjadi secara hubungan langsung. Garis nomor 4 garis lurus artinya dalam gambar menunjukkan suatu hubungan langsung antara pelaku inti dan industri pendukung bersifat mutualisme yang saling menguntungkan. Pemberian bantuan sarana dan prasarana oleh industri pendukung dalam menunjang kemajuan pelaku inti dalam industrinya. Garis nomor 5 dalam gambar di atas menunjukkan suatu hubungan tidak langsung ditunjukkan dengan garis putus-putus. Pemberian bantuan pasokan bahan baku oleh lembaga pendukung kepada pelaku inti kluster industri. Menunjukkan pemberian bantuan bahan baku dari lembaga pendukung harus melewati para pemasok untuk mendatangkan bahan baku. Garis nomor 6 dalam gambar di atas adanya garis putus-putus artinya hubungan tidak langsung. Menunjukkan pemberian suatu instruksi untuk bantuan dari para pemegang jabatan yang memberikan suatu instruksi dan kebijakan untuk para lembaga pendukung lainnya seperti instansi pemerintah dan swasta agar memberikan bantuan terhadap pelaku inti. Selain itu memberikan bantuan terhadap pelaku inti dalam penjualan produk hasil dari pelaku inti.

Garis nomor 7 dalam gambar di atas menunjukkan garis lurus yang artinya yakni adanya hubungan langsung untuk pemberian bantuan dari lembaga pendukung untuk pengembangan bisnis kepada pelaku inti pemberian bantuan berupa pengembangan suatu bisnis tersebut berkaitan dengan pemberian bantuan permodalan dan kredit lunak, pelatihan tenaga kerja atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), bagi para pelaku inti kluster industri. Selain itu pihak perguruan tinggi juga dapat melakukan penelitian untuk pengembangan bisnis pada pelaku inti. Garis nomor 8 dalam gambar di atas menunjukkan garis putus-putus artinya yakni adanya hubungan bersifat tidak langsung antara lembaga pendukung dengan pelaku inti yang menghubungkan dari lembaga pendukung pada komponen pasar dan pemasaran dari kluster industri kain tenun ikat di wilayah Kelurahan Bandar Kidul. Pemberian instruksi dari lembaga pendukung kepada komponen pasar dan pemasaran dari suatu sistem kluster industri terkait dengan pemasaran yang terjadi pada pelaku inti kluster industri.

Tahapan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Kluster Industri

Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) berbasis kluster industri pada sentra kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto berdasarkan dari penelitian yang dilakukan peneliti diketahui memiliki beberapa tahapan yakni:

a. Tahap Mendorong Iklim Bisnis Yang Kondusif

Tahap mendorong iklim bisnis yang kondusif berkenaan dengan adanya penyadaran para pelaku inti kluster industri yakni para pengrajin untuk tergabung dalam suatu forum yang terstruktur. Tahap

penyadaran dilakukan oleh Dinas perdagangan dan perindustrian (Disperindag) bersama Kepala Kelurahan yang meresmikan kepengurusan baru forum sentra industri pada tanggal 04 November 2019 surat nomor 478/12by/419.403/2019 bertempat di gedung aula pameran tenun ikat jalan KH Agus Salim Gang VIII, Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Permasalahan utama untuk menciptakan iklim bisnis yang kondusif yakni mengenai masalah permodalan. Tujuan Disperindag membentuk forum ini untuk mengatasi permasalahan pengrajin dalam hal terutama permodalan. Peran dan tugas Disperindag dalam hal permodalan hanya sebagai konsultan dan pembina artinya Disperindag memiliki tugas untuk mengarahkan dan memberikan rujukan siapa-siapa yang dapat dan mau memberikan bantuan modal kepada para pengrajin.

b. Tahap Memilih Kluster yang Berdaya Saing

Pada tahapan kedua dalam PEL berbasis kluster sentra yakni tahap memilih kluster yang berdaya saing. Tahapan ini memilih potensi lokal yang dapat berdampak secara langsung kepada masyarakat lokal dalam proses PEL. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 5 tahun 2018 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah Kota Kediri tahun 2014-2019. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa kawasan-kawasan strategis yang akan dikembangkan pendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri yakni kawasan perdagangan barang dan jasa, kawasan industri dan kawasan pariwisata. Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yakni pengembangan kawasan industri yang berada di Kelurahan Bandar Kidul terdapat sentra kain tenun ikat.

c. Tahap Membentuk Kemitraan *Stakeholder*

Berkaitan dengan pembentukan kerja sama dalam kemitraan *stakeholder* untuk mengembangkan kluster dalam sentra industri kain tenun ikat bandar kidul maka Disperindag bersama forum sentra bekerja sama dengan beberapa instansi, swasta dan masyarakat lokal untuk keberhasilan PEL dalam sistem kluster industri. Mitra permodalan sentra tenun ikat berdasarkan data survei pengurus yakni BRI, BNI, dan BTPN. Sedangkan mitra lainnya seperti pemasok bahan baku dan alat tenun bukan mesin (ATBM) yakni UD. Abidin, UD. Warna Indah, UD. Warna Jaya. Kemanfaatan kemitraan sistem kluster pada sentra industri kain tenun ikat ini dapat membantu dalam pengembangan produk dan pemasaran. Selain itu dalam kemitraan *stakeholder* ini dapat membantu kluster sentra dalam permasalahan permodalan untuk mempertahankan industrinya. Bentuk Dukungan dalam hal permodalan Pemerintah menetapkan peraturan walikota Kediri Nomor 59 tahun 2009 Bab VII Pasal 10 bahwa pemerintah Kota Kediri memberikan peminjaman modal dengan bunga 6% dibawah rata-rata bunga pinjaman pada umumnya hal ini dilakukan guna memudahkan para pengrajin dalam permasalahan permodalan.

d. Tahap Memperkuat Suatu Kemitraan

Pada tahapan memperkuat kemitraan dalam suatu kluster sentra industri membutuhkan partisipasi aktif dari para *stakeholder* yang terlibat. Peran aktif ini untuk menumbuhkan inovasi dalam mengembangkan sentra kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul. Komitmen antar *stakeholder* diperlukan untuk mengembangkan suatu produk lebih bervariasi dan inovatif untuk prospek industri agar semakin berkembang. Adanya surat perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 04 November 2019 untuk menjaga komitmen para pengrajin kain tenun ikat bandar kidul yang tergabung dalam forum sentra. Kemitraan dengan pemasok seperti bahan baku, pewarna dan alat ATBM dilakukan forum sentra dengan menandatangani surat perjanjian.

e. Tahap Mempromosikan Kluster Sentra

Tahapan dalam mempromosikan kluster sentra berkenaan dengan adanya suatu *branding* produk. *Branding* produk bertujuan agar melindungi hak cipta kain tenun ikat. *Branding* ini harus dapat memberikan nilai untuk menjaga kualitas dan target segmen untuk membeli kain tenun ikat di kelurahan

Bandar Kidul. *Branding* ini meliputi pembuatan logo, *sign system* dan promosi melalui *digital marketing* yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan sentra industri kain tenun ikat. Kegiatan mempromosikan kluster sentra ini juga berperan dalam hal mengembangkan produk untuk meningkatkan penjualan.

Peran pemerintah memberikan pembinaan seperti inovasi motif dalam kerajinan kain tenun ikat dan pengembangan produk menjadi bervariasi. Pengembangan ini sangat mendapat dukungan dari berbagai pihak *stakeholder* baik pemerintah, swasta dan masyarakat lokal yang terlibat. Pembinaan mengenai pemasaran dilakukan oleh PT. Telekomunikasi yang didukung Bank Indonesia serta pemerintah Kota Kediri menyelenggarakan program kampung digital. Program kampung digital dilakukan dengan tujuan agar para pengrajin dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pemasaran untuk mengembangkan usaha. Pembinaan berupa pelatihan digital marketing melalui www.belanja.com. Pelatihan yang dilakukan bukan hanya pada cara berdagang di www.belanja.com tetapi juga pelatihan pembuatan akun media sosial seperti Facebook (Tenunikatbandar), instagram (Tenun Ikat Bandar), Tokopedia, dan Shopee (Tenun Ikat Bandar Kidul). Link website yang dapat diakses www.Tenunikatbandar.com untuk pemesanan produk. PT. Telekomunikasi bekerja sama dengan Bank Indonesia dan Pemkot Kediri memberikan suatu pelatihan digital marketing dalam program kampung digital pada 28 april 2016 memberikan bantuan berupa fasilitas jaringan fiber optik untuk menunjang bandwith tinggi 10 mega keatas dan juga memberikan *wifi* di dua tempat yakni di ruangan pameran tenun ikat dan salah satu pusat Tenun AAM Putra. Dukungan ini diberikan sebagai CSR (*Corporate Social Responsibility*).

f. Tahap replikasi kluster

Berkenaan dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan Disperindag atas program forum sentra seperti kampung digital dan pembinaan pengembangan produk tenun. Kegiatan evaluasi lain juga dilakukan oleh Disperindag atas kinerja forum sentra industri dalam membantu para pengrajin Selain itu Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap Bank Indonesia yang memberikan ATBM sebanyak 24 buah. Pelaporan tersebut berupa laporan tertulis sebagai pertanggung jawaban. Kegiatan evaluasi bulanan dilakukan untuk mengetahui prospek industri dan kendala-kendala yang dihadapi. Evaluasi akan mendapatkan hasil yakni perbaikan dan menemukan solusi dari kendala-kendala yang di dialami selama kegiatan berjalan. Selain itu kegiatan replikasi kluster sentra lainnya ini berkenaan dengan kegiatan percontohan kepada sentra lain yang terdapat di Kota Kediri agar berkembang dan dapat menciptakan pengembangan ekonomi lokal baru.

Hasil Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster Industri

Berikut ini merupakan indikator keberhasilan pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster industri tenun ikat bandar kidul.

a. Perluasan Kesempatan Kerja

Keberhasilan suatu kluster sentra industri dalam menciptakan perekonomian lokal dapat terlihat dengan adanya perluasan kesempatan kerja. Adanya peningkatan perekonomian lokal berkaitan dengan terserapnya masyarakat lokal dalam kesempatan kerja yang tercipta. Adanya Sentra industri kain tenun ikat menciptakan lapangan kerja baru bagi seluruh lapisan masyarakat lokal sekitarnya. Berikut tabel penyerapan tenaga kerja lokal yang terjadi pada Sentra kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri.

Tabel 1. Penyerapan Tenaga Kerja

| No. | Nama Industri | Jumlah Alat | Jumlah Pekerja |
|-----|---------------|-------------|----------------|
|-----|---------------|-------------|----------------|

| | | | |
|-----|------------------------|----|-----|
| 1. | Sinar Barokah 1 | 15 | 40 |
| 2. | Sinar Barokah 2 | 10 | 35 |
| 3. | Sempurna 1 | 11 | 40 |
| 4. | Sempurna 2 | 15 | 50 |
| 5. | Kodok Ngorek 1 | 12 | 40 |
| 6. | Kodok Ngorek 2 | 15 | 45 |
| 7. | AAM Kodok Ngorek Putra | 17 | 60 |
| 8. | Tenun Ikat Kurniawan | 20 | 65 |
| 9. | Medali Mas | 60 | 165 |
| 10. | Haromain/Bandara | 8 | 30 |

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster sentra industri kain tenun ikat menciptakan penyerapan tenaga kerja lokal. Penyerapan tenaga kerja yang bekerja sebanyak 570 orang.

b. Perluasan Masyarakat untuk Meningkatkan Pendapatan

Peningkatan perekonomian lokal selain ditandai dengan perluasan kesempatan kerja tetapi juga adanya peningkatan pendapatan. Adanya pendekatan kluster industri membantu para pelaku IKM dan pengrajin untuk meningkatkan pendapatan. Bagi pelaku IKM kain tenun ikat kemanfaatan kluster sentra dalam hal pengembangan produk yang berdaya saing dapat meningkatkan omset pendapatan. Pengembangan inovasi produk menyebabkan semakin beranekaragam produk yang dihasilkan dan bernilai jual lebih tinggi. Peningkatan pendapatan dirasakan oleh para pengrajin yang bekerja dalam industri kain tenun ikat. Pada awalnya keterampilan menenun menjadi selebar kain. Setelah mendapatkan pelatihan dalam program kampung digital kini para pengrajin dapat mengembangkan kemampuannya seperti membuat barang-barang kemeja, sepatu, udeng, sandal, masker dan lain-lain.

Keuntungan yang diperoleh pelaku IKM dapat menaikkan omset pendapatan industri karena produk yang dijual lebih bervariasi. Keuntungan yang diperoleh para pengrajin yang bekerja yakni dengan semakin banyak pengrajin menghasilkan produk maka semakin besar upah yang diterima. Berikut ini merupakan tabel nilai jual tenun meningkat setelah pengembangan produk.

Tabel 2. Daftar Harga Produk Tenun Ikat

| No | Nama produk | Harga |
|-----|------------------------|--------------------------------|
| 1. | Kain Tenun bahan Katun | Rp. 220.000,00 |
| 2. | Kemeja Tenun | Rp. 500.000,00 |
| 3. | Sepatu | Rp. 150.000,00 |
| 4. | Tas | Rp. 80.000,00- Rp.1.516.000,00 |
| 5. | Sarung Goyor | Rp. 300.000,00 |
| 6. | Souvenir Tenun Ikat | Rp. 12.345,00 |
| 7. | Kain Tenun Bahan Sutra | Rp. 750.000,00 |
| 8. | Syal Tenun Ikat | Rp. 130.000,00 |
| 9. | Pouch Handbag | Rp. 50.000,00 |
| 10. | Masker | Rp. 8.000,00-Rp. 13.000,00 |
| 11. | Udeng (Ikat Kepala) | Rp. 12.000,00 |

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 pengembangan produk dari kain ke barang jadi seperti kemeja, sepatu,

udeng, masker, tas dan lain-lain. Pengembangan produk yang bervariasi berdampak pada kenaikan omzet industri kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri. Pada awalnya menjual selebar kain seharga Rp. 220.000,00 kini bisa mencapai Rp. 1.516.000,00 untuk penjualan produk jadi seperti tas, kemeja, sepatu dan lain-lain.

c. Keberdayaan IKM dalam Proses Produksi dan Pemasaran

Keberdayaan IKM dalam proses produksi disini berkenaan dengan pengembangan produk oleh para pengrajin yang bekerja. Pengembangan produk dari kain kini dapat berkembang menjadi produk jadi seperti tas, sandal, udeng, masker, dan kemeja. Sedangkan keberdayaan IKM dalam proses pemasaran ditunjukkan adanya program kampung digital membantu para pelaku IKM dalam memasarkan produknya melalui *digital marketing* yang dilaksanakan pada 04 November 2016. Pemasaran kain tenun ikat bandar bukan hanya terkenal di lokal tetapi kini sudah antar wilayah seperti Kalimantan, Sulawesi, Malang, Surabaya, Blitar, Tulung Agung dan banyak Kota Lainnya.

d. Pemberdayaan Kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.

Indikator keberhasilan pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster sentra industri kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri yakni keberdayaan lembaga jaringan kemitraan berjalan dengan baik. Adanya pengembangan ekonomi lokal diharapkan dapat membantu pelaku IKM dalam pengembangan potensinya. Adanya sistem kluster sentra industri ini menyebabkan terjadinya suatu jaringan kemitraan baik pihak pemerintah, swasta dan masyarakat lokal. PEL akan berhasil dengan dukungan pemerintah seperti melaksanakan pelatihan pengembangan produk yang terjadi pada 04 November 2016 pada program kampung digital. Sedangkan dengan pihak swasta dalam hal *sharing profit*. Adanya sistem kluster pada sentra industri kain tenun ikat memberikan kemudahan para pengrajin dalam mengatasi permasalahan bahan baku dan alat tenun bukan mesin (ATBM). Peranan masyarakat lokal juga penting dalam keberhasilan PEL. Kemanfaatan PEL untuk masyarakat lokal yakni dapat menyerap tenaga kerja sekitar dan mengatasi pengangguran di wilayah tersebut.

Pembahasan

PEL berbasis kluster industri pada sentra kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri adanya kelengkapan elemen penyusun yang berhubungan dan terkait. Kluster industri merupakan jaringan dari sehimpunan industri yang saling terkait dari industri inti yang menjadi fokus, industri pemasok, industri pendukung, industri terkait dan lembaga pendukung yang saling berhubungan baik hubungan bisnis atau non bisnis (Nugroho, 2011:4).

Manfaat kluster industri menurut Marshall (dalam Kuncoro, 2000) pembentukan kluster industri dapat membantu industri kecil menengah untuk meningkatkan daya saing. Karena dengan adanya aglomerasi perusahaan yang memiliki keterkaitan dan hubungan aktivitas sehingga dapat membatasi eksternalisasi ekonomi dan mengurangi biaya produksi.

Tahapan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Kluster Industri

a. Tahap Mendorong Iklim Bisnis Yang Kondusif

Tahap mendorong iklim bisnis yang kondusif dilakukan oleh Dinas perdagangan dan perindustrian (Disperindag) bersama Kepala Kelurahan yang meresmikan kepengurusan baru forum sentra industri pada tanggal 04 November 2019 surat nomor 478/12by/419.403/2019 yang mewadahi para pengrajin. Kerja sama tersebut agar terciptanya suatu pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kluster industri dengan memanfaatkan potensi lokal. Menurut Adji (2011) mendefinisikan PEL sebagai

usaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang melibatkan peran *stakeholders endogenous* yaitu (pemerintah, dunia bisnis & masyarakat lokal) untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah (Saragih, 2018:57).

b. Tahap Memilih Kluster Yang Berdaya Saing

Tahap memilih kluster yang berdaya saing pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster sentra industri kain tenun ikat merupakan tahapan memilih kluster sentra industri yang dapat berdampak secara langsung kepada masyarakat lokal dalam proses pengembangan ekonomi lokal yakni sentra kain tenun ikat. Hal ini tertera pada peraturan daerah Kota Kediri Nomor 5 tahun 2018 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah Kota Kediri tahun 2014-2019 berisi tentang kawasan-kawasan strategis yang akan dikembangkan pendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri yakni salah satunya kawasan industri kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul. Tujuan dari tahapan memilih kluster sentra industri yang berdaya saing untuk mengidentifikasi kegiatan ekonomi lokal yang memiliki prospek berdaya saing kuat untuk tumbuh (Munir, 2007:84).

c. Tahap Membentuk Kemitraan Stakeholder

Tahapan dalam membentuk kemitraan *stakeholder* diperlukannya suatu kerja sama dan dukungan aktif antar pemangku kepentingan. PEL merupakan kegiatan lokal suatu wilayah dalam proses pembangunan partisipatif melalui Kemitraan *stakeholder* (ILO dalam Saragih 2018: 58). Adanya forum sentra yang mewadahi para pengrajin membantu para pengrajin dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sentra kain tenun ikat dalam mengatasi permasalahan kekurangan bahan baku benang, pewarnaan, alat tenun bekerja sama dengan para pengrajin ATBM, UD. Abidin, UD. Warna Indah, dan UD. Warna Jaya. Permasalahan yang lain yakni masalah permodalan dapat teratasi dengan adanya kemitraan dengan masing-masing lembaga keuangan dengan bunga lebih rendah sebesar 6%. Para pelaku *stakeholder* yang terlibat dalam suatu sistem kluster industri saling terhubung dan terkait dalam suatu hubungan untuk memajukan kluster industri (Nugroho, 2011:4).

d. Tahap Memperkuat Kemitraan

Tahapan memperkuat kemitraan *stakeholder* dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan yang dilakukan setiap satu bulan sekali dalam forum sentra kain tenun. Pada masa pandemi covid 2020 yang terjadi pertemuan untuk menjaga komitmen para stakeholder yang terlibat tetap dilaksanakan melalui via *zoom meeting*. Adanya surat perjanjian yang ditanda tangani pada setiap mitra dan pengrajin. Untuk memperkuat kemitraan yang terjadi dalam kluster industri maka masing-masing elemen yang berperan menunjukkan komitmen dan empati tidak hanya terhadap apa yang menjadi tujuan forum tetapi terutama terhadap masing-masing yang menjadi tujuan individu (Hasan,M & Aziz, 2018:198).

e. Tahap Mempromosikan Kluster Sentra

Kegiatan dalam mempromosikan kluster sentra industri berkaitan dengan *branding* produk. Tujuan dari adanya *branding* produk yakni memberikan nilai untuk menjaga kualitas produk dan target segmen. Kegiatan branding produk yang dilakukan oleh sentra industri berupa pembuatan logo, *sign system* dan promosi. Tujuan lain diadakan suatu branding produk berkaitan dengan memperkenalkan sentra kerajinan kepada publik untuk menarik para *stakeholders* agar tergabung dalam sistem kluster industri. Adanya forum sentra kain tenun ikat bandar kidul membantu para pengrajin dalam melakukan suatu branding produk. Forum sentra ini berhubungan langsung dengan dinas perdagangan dan perindustrian dalam membantu pengrajin untuk melakukan branding pada masing-masing produk pengrajin. Namun hanya 2 industri yang sudah melakukan branding yakni AAM Putra dan Medali Mas. Sedangkan ada beberapa pengrajin yang belum bisa memenuhi syarat untuk melakukan *branding* produk pada tahun 2021 masih diusahakan untuk melakukan kegiatan branding produk. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan dalam mempromosikan kluster sentra yakni mengarahkan dan

menggerakkan agar anggota kluster sentra dapat melakukan *branding* produk untuk menjaga kualitas produk dan hak cipta dan menjaga kualitas melalui sertifikasi supaya dapat mendorong ekspor (Munir, 2007:84). Permasalahan pelaku IKM sentra tenun yakni pemasaran yang diatasi dengan adanya program kampung digital pada 04 November 2016. Setelah adanya pelatihan digital marketing pelaku IKM dapat melakukan promosi sentra industri kain tenun ikat bandar kidul secara online melalui berbagai media sosial seperti facebook (Tenun Ikat Bandar), instagram, Tokopedia dan Shopee. Selain melalui media sosial kain tenun ikat ini juga memiliki website resmi yang berfungsi sebagai media promosi dan informasi mengenai sentra kain tenun ikat di wilayah Kelurahan Bandar Kidul dapat diakses melalui link www.tenunikatbandar.com.

f. Tahap Replikasi Kluster Sentra yang Lainnya

Tahapan replikasi kluster sentra yang lainnya pada pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster sentra industri kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri merupakan suatu aktivitas dimana para stakeholder melakukan kegiatan evaluasi terhadap prospek kluster industri yang telah berjalan. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali selain untuk rapat, pertemuan ini juga berguna sebagai evaluasi kendala-kendala yang dihadapi para pengrajin dan memecahkan solusinya bersama. Kegiatan lainnya yang dilakukan sebagai tindakan evaluasi yakni dengan membuat laporan pertanggung jawaban per tahunnya. Laporan pertanggung jawaban ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab atas kerja sama yang telah dilakukan. Laporan ini dibuat oleh para pengurus sentra industri kain tenun ikat bandar kidul dengan melakukan survei dan pengumpulan data para anggota kegiatan bisnis selama satu tahun. Laporan pertanggung jawaban ini berguna sebagai kebutuhan akan informasi industri kepada para *stakeholder* yang terlibat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan tahapan replikasi kluster kegiatan ekonomi lainnya tujuannya mengevaluasi dan memperbanyak kegiatan usaha industri kompetitif dalam suatu wilayah dalam membangun kapasitas secara partisipatif berkelanjutan untuk menunjang keberhasilan PEL (Munir, 2007:84).

Hasil PEL Berbasis Kluster Industri

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kluster industri pada sentra kain tenun berdasarkan teori Blakely dalam Supriyadi (2007:103-104) memiliki indikator keberhasilan sebagai berikut.

a. Perluasan Kesempatan Kerja

Keberhasilan PEL berbasis kluster sentra industri kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri yakni perluasan kesempatan kerja. Berdasarkan penelitian peneliti yang telah dilaksanakan dengan informan yakni para pengrajin kain tenun ikat yang notabennya masyarakat lokal mengalami perluasan kesempatan kerja dari adanya PEL berbasis kluster sentra industri kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri. Perluasan kesempatan kerja berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja lokal yang berada di sekitar sentra kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri. Pemerintah melalui Dinas perdagangan dan perindustrian (Disperindag) Kota Kediri yang berkolaborasi dengan Kepala Kelurahan dalam menciptakan perluasan kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja lokal adanya sentra tenun ikat ini sebanyak 570 orang. Berdasarkan pasal 39 undang-undang nomor 13 tahun 2003 yang mengatur tentang perluasan kesempatan kerja yang berbunyi pemerintah bertanggung jawab mengupayakan perluasan kesempatan kerja baik didalam maupun di luar hubungan kerja.

b. Perluasan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendapatan

Keberhasilan Pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster sentra industri yang lainnya yakni perluasan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan data hasil penelitian peningkatan pendapatan tidak hanya dirasakan oleh pemilik industri kain tenun ikat saja, tetapi juga dirasakan oleh

para pengrajin yang bekerja. Pelaku IKM tenun mengalami peningkatan omset setelah adanya forum sentra yang mengadakan pelatihan pengembangan produk yang dilaksanakan pada 04 November 2016 pada program kampung digital yang dicanangkan oleh PT. Telekomunikasi. Pengembangan produk dari kain tenun menjadi produk jadi membuat nilai jual pada produk-produk kain tenun ikat ini meningkat menyebabkan omset pelaku IKM mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan dapat dirasakan setelah adanya pengembangan produk dari selemba kain tenun Rp.220.000,00 sekarang berkembang menjadi barang jadi seperti tas yang dapat terjual Rp. 1.516.000,00. Upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster industri membawa manfaat bagi pengusaha karena adanya bantuan mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan, hal ini karena pesanan meningkat, produktivitas dan penjualan meningkat (Blakely dalam Supriyadi, 2007:103).

c. Keberdayaan Lembaga Industri kecil Menengah pada proses produksi dan pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan salah satu pemilik industri UD. Medali Mas dan para pengrajin data menunjukkan bahwa keberdayaan IKM dalam proses produksi dan pemasaran telah terlaksana dengan baik. Sebelum adanya forum sentra dalam sehari pengrajin dapat menghasilkan 30-40 kain perhari karena keterbatasan persediaan bahan baku. Setelah adanya sistem kluster pada forum sentra industri kain tenun ikat para pengrajin dapat memproduksi 70-80 kain perhari bahkan lebih. Kemampuan para pengrajin yang terampil setelah diadakan pelatihan menyebabkan hasil produksi semakin cepat dan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keberdayaan IKM dalam proses produksi yakni pengembangan produk dari selemba kain menjadi produk jadi seperti sepatu, tas, sandal, kemeja, masker dan lain-lain. Keberdayaan IKM dalam proses produksi terkait dengan pengembangan sumber daya manusia dan sejauh mana produk yang dihasilkan (Blakely dalam Supriyadi, 2007:104).

Keberdayaan IKM dalam proses pemasaran terlihat dari adanya kemajuan dalam pemasaran melalui program kampung digital pada 04 November 2016. Pemasaran yang awalnya hanya melalui gerai kini telah dipasarkan melalui digital marketing dengan berbagai media sosial. Facebook link yang dapat diakses Tenun Ikat Bandar. Tenun ikat bandar kidul juga memiliki akun shopee yang dapat di kunjungi yakni Tenun Ikat Bandar. Akun Tokopedia dari kain tenun yakni Tenun Ikat Bandar.

d. Keberdayaan “Kelembagaan Jaringan Kerja” Kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat

PEL yakni adanya kerjasama multipihak dalam rangka memaksimalkan peran para aktor dalam mendorong percepatan pembangunan ekonomi di tingkat lokal, dengan melibatkan pemerintah lokal, swasta dan masyarakat lokal dan aktor-aktor lainnya (Mariana, 2019:48). Berdasarkan hasil penelitian Berikut ini merupakan peran dari masing-masing *stakeholder* yang terlibat. Peran Pemerintah Kota Kediri terhadap sentra industri kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul berdasarkan hasil penelitian yakni memberikan regulasi atau peraturan-peraturan sebagai dukungan terhadap sentra industri kain tenun ikat bandar kidul. Pemerintah Kota Kediri menerbitkan dan menetapkan SK walikota nomor 534/2/419.15/2015 tentang menggiatkan dan mewajibkan pegawai instansi pemerintah dan swasta di Kota Kediri menggunakan kain tenun sebagai seragam setiap hari kamis.

Selain itu pemerintah kota Kediri juga memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap pengrajin melalui Disperindag yang berkolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait. Pemerintah Kota Kediri juga menetapkan peraturan Walikota nomor 59 tahun 2009 bab VII pasal 10 tentang penempatan dana di bank pelaksana memperoleh jasa 6% pertahun. Peran pemerintah lokal dalam pengembangan ekonomi lokal yakni memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga ekonomi yang bermunculan dan ada ditingkat desa atau kelurahan, melakukan pemetaan dan inventarisasi aset, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, menguatkan partisipasi anggota kluster industri dalam mendukung penguatan kelembagaan, membuat dan menetapkan kebijakan sebagai penggerak pengembangan

ekonomi lokal dan menyiapkan fasilitas yang memadai (Mariana, 2019:49).

Peranan swasta seperti UD. Abiddin memasok bahan baku. Untuk kerja sama dengan UD. Warna Indah, UD. Warna Jaya yakni dalam proses persediaan pewarnaan kain tenun ikat. Alat yang digunakan diperoleh dari Pengrajin ATBM setempat. Peran swasta menciptakan dan menghubungkan lembaga lokal dengan pasar yang lebih luas dan penguatan lembaga ekonomi lokal agar dapat berkompetisi sesuai standar atau kebutuhan pasar (Mariana, 2019:49). Peran lembaga ekonomi lokal Masyarakat, berdasarkan hasil penelitian adanya forum sentra industri kain tenun ikat yang diresmikan oleh Disperindag Kota Kediri membantu dan membuka jalan untuk terjalinnya suatu jaringan kemitraan dalam sistem kluster industri. Hidupnya kembali asosiasi ini menjadi langkah kehidupan baru potensi lokal yang terdapat di Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri yakni berupa sentra kain tenun ikat. Menghidupkan aktivitas berbasis sumber daya lokal, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penguatan partisipasi anggota kluster dalam mendukung penguatan kelembagaan (Mariana, 2019:50).

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis kluster sentra industri kain tenun ikat bandar kidul di Kota Kediri memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut yakni mendorong iklim bisnis yang kondusif berkenaan dengan penyadaran yang dilakukan oleh Dinas perdagangan dan perindustrian (Disperindag) bersama Kepala Kelurahan yang meresmikan kepengurusan baru forum sentra industri pada tanggal 04 November 2019 surat nomor 478/12by/419.403/2019 sebagai wadah pengrajin. Tahap memilih kluster yang berdaya saing berdasarkan peraturan daerah Kota Kediri Nomor 5 tahun 2018 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah Kota Kediri tahun 2014-2019 berisi tentang kawasan-kawasan strategis yang akan dikembangkan pendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri yakni salah satunya kawasan industri kain tenun ikat di Kelurahan Bandar Kidul. Tahap membentuk kemitraan *stakeholder*, Kemitraan permodalan sentra tenun ikat berdasarkan data survei pengurus yakni BRI, BNI, dan BTPN. Sedangkan mitra lainnya seperti pemasok bahan baku yakni UD. Abidin, UD. Warna Indah, UD. Warna Jaya dan pengrajin alat tenun bukan mesin. Tahap memperkuat kemitraan berkenaan dengan adanya surat perjanjian dengan mitra. Selain itu mengadakan pertemuan antar anggota forum sentra untuk menjaga komitmen dalam kluster industri kain tenun ikat. Tahap mempromosikan kluster sentra yakni kegiatan promosi tujuannya untuk kemajuan prospek industri kain tenun ikat dengan mengikuti kegiatan seperti pameran dan promosi ke media sosial. Tahap mengembangkan replikasi kluster lainnya yakni kegiatan untuk evaluasi, perbaikan dan percontohan kluster lainnya. Indikator keberhasilan PEL dengan pendekatan kluster industri pada sentra kain tenun ikat yakni perluasan kesempatan kerja dirasakan oleh masyarakat sekitar. Tenaga kerja lokal yang terserap sebanyak 570 orang. Perluasan peningkatan pendapatan ditandai dengan meningkatnya omset pemilik industri dan kesempatan pengrajin untuk peningkatan pendapatan melalui keterampilan lebih. Keberdayaan IKM dalam proses produksi dan pemasaran diadakannya program kampung digital yang berdampak kemajuan pengembangan produk dari kain menjadi produk kemeja, udeng, tas, sandal, sepatu. Sedangkan untuk pemasaran diadakannya pelatihan digital marketing oleh PT. Telekomunikasi pada 04 November 2016. Keberdayaan jaringan kemitraan tercipta pada PEL dengan kelengkapan elemen jaringan kemitraan yang tergabung dalam kluster industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Blakely & Bradshaw, 2002. *Planning Local Economic Development Theory and Practice*. California: Sage Publication
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Bungin, B. (2013). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Hasan, M., Aziz, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat strategi pembangunan manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV Nur Lina
- Mariana, Dina & Sukasmanto, (2019). *Pelebagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: IRE.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Risfan dan Fitanto, Bahtiar. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Local Governance Support Program (LGSP): USAID.
- Nugroho, B.P. 2011. *Panduan Pengembangan Kluster Industri*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).
- Saragih, J.R. 2018. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor 23/PER/M.KUKM/XI/2005. Jakarta
- Undang-undang nomor 13 tahun 2003 *tentang perluasan kesempatan kerja*. Jakarta
- Weijland, H. 1999. *Microentreprise Cluster Rural Indonesia: Industri Seedbed and Polity Target*. Journal World Development. 2(6).